

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bola voli merupakan salah satu olahraga kompetitif dan rekreasi yang paling populer di dunia. Di Indonesia permainan bola voli merupakan olahraga banyak digemari oleh masyarakat. Terbukti banyaknya kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan, dari kejuaraan antar kampung, kejuaraan resmi nasional, maupun tingkat internasional. Dalam perkembangannya olahraga bola voli tidak hanya untuk kegiatan rekreasi semata tetapi dapat juga mencapai prestasi yang optimal.

Kegiatan untuk pembinaan prestasi dilakukan melalui klub-klub atau perkumpulan yang terdaftar resmi di pengurus Induk Cabang masing-masing wilayah. Hal ini sejalan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menerangkan bahwa: "Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilakukan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga prestasi yang dilakukan secara terpusat dan menumbuhkembangkan sentral pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah dengan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Kemenpora, 2005).

Upaya peningkatan prestasi olahraga bola voli di Indonesia, perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah.

Pembinaan prestasi olahraga di klub atau perkumpulan sangatlah penting kaitannya dengan pembibitan atlet yang potensial. Dalam pembinaan prestasi olahraga bola voli sangat mutlak dilakukan sedini mungkin. Pembinaan ini bertujuan untuk mendapatkan bibit-bibit atlet berbakat sebagai penerus atlet yang berprestasi nantinya. Tidak sedikit atlet yang berpotensi muncul dari pembinaan yang dilakukan di klub-klub yang menaungi para atlet untuk berprestasi.

Salah satu klub bola voli di Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang terdaftar resmi di Pengprov dan memiliki pembinaan atlet yang konsiten adalah klub bola voli Fortius. Klub bola voli Fortius merupakan klub yang sudah memiliki legalitas dalam pembinaan bola voli. Sejak berdirinya klub Fortius aktif dalam pembinaan bola voli di DKI Jakarta khususnya sebagai wadah pembinaan prestasi atlet-atlet bola voli yang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Dalam perkembangannya klub Fortius ikut andil dalam sumbangsih atlet-atlet Pelatda DKI Jakarta baik di cabang voli indoor maupun pasir.

Dukungan dari segi akademis dan potensi yang dimiliki idealnya klub fortius mampu berprestasi lebih baik lagi. Namun, prestasi yang telah dicapai khususnya dalam segi tim, beberapa periode terakhir belum dapat bersaing dengan klub-klub di DKI Jakarta lainnya. Bahkan untuk kejuaraan di wilayah Jakarta sendiri prestasi klub Fortius jauh dari target yang direncanakan dan terus mengalami penurunan prestasi di setiap kejuaraan.

Dalam mencapai prestasi menurut Irianto (2002) menyatakan bahwa prestasi merupakan akumulasi dan kualitas fisik, teknik, taktik dan kematangan psikis atau mental, sehingga aspek tersebut perlu dipersiapkan secara menyeluruh,

sebab satu aspek akan menentukan aspek lainnya. Keempat faktor ini harus selalu dijaga dan ditingkatkan dan berkesinambungan oleh tim bola voli saat latihan dan menghadapi pertandingan.

Sebuah atlet tim bola voli harus menguasai berbagai macam teknik dalam permainan bola voli. Menurut Lenberg (2006), Tim harus memiliki penguasaan dari enam *skill* dalam bermain bola voli (*serving, serve receiving, setting, attacking, blocking, digging*). Keenam *skill* ini menjadi satu rangkaian dalam permainan bola voli. Jika tim mampu menampilkan *skill* yang terbaik maka akan memudahkan tim memperoleh kemenangan dalam pertandingan.

Penelitian ini muncul berawal dari pengamatan dan pengalaman peneliti baik sebagai atlet maupun pelatih di Klub Fortius. Peneliti melihat kemampuan atlet dalam melakukan *receive serve* masih belum optimal. Berdasarkan data statistik pertandingan semifinal Klub Bola Voli Fortius pada keikutsertaan di kejuaraan bola *Akornas Volleyball Competition* Tahun 2019 menunjukkan bahwa dari 82 aktivitas *receive* yang dilakukan 18 *receive* (21,95%) berhasil dilakukan dengan *excellent*. *Receive* yang reli sebanyak 35 *receive* (42,68%) dan *receive* yang *fault* atau gagal sebanyak 29 *receive* (35,37%). Data ini menunjukkan bahwa kualitas *receive* masih belum optimal mengingat tingkat kegagalan masih tinggi dibandingkan dengan tingkat keberhasilan *receive*.

Masih banyak atlet yang salah dalam melakukan *receive serve*, mulai dari kesalahan menempatkan posisi yang tepat ketika akan melakukan *receive serve* sampai hasil *receive serve* yang dilakukan atlet tidak sampai ke target yaitu *setter*.

Sering kali bola hasil *receive serve* tidak sesuai target sehingga menyulitkan *setter* dalam mengatur pola serangan.

Setiap tim berusaha melakukan *receive* dengan *excellent* agar *setter* bisa mengolah bola dengan baik. Sebab teknik *receive* tersebut sangat penting dalam keberhasilan serangan, dimana tanpa ada *receive* yang baik *setter* tidak akan menyusun serangan mematikan pertahanan lawan. Jika tim tidak mampu melakukan *receive* tentunya akan menjadi keuntungan bagi tim lawan, karena serangan yang dihasilkan tidak bervariasi. Oleh sebab itu setiap pemain harus memiliki keterampilan *receive* yang sempurna.

Berdasarkan hasil penelitian (Nur Janah, 2016) menjelaskan bahwa terdapat 1051 *receive service* dari enam pertandingan. Persentase keberhasilan *receive service* bola *float* berhasil 643 (62,98%) dan bola *float* gagal 378 (37,02%), sedangkan persentase keberhasilan *receive service* bola *top spin* berhasil 20 (66,67%) dan bola *top spin* gagal 10 (33,33%). Berdasarkan data ini salah satu cara pemain bisa melakukan *receive* dengan baik yakni dengan mengetahui jenis *service*. Sebab berbagai jenis *serve* dilakukan oleh lawan agar mampu mendapatkan poin secara langsung atau menyulitkan tim dalam membangun serangan.

Usaha untuk memperoleh perpindahan *service* diperlukannya pertahanan menerima *service* (*receive service*) yang sempurna. Hal ini dikuatkan pendapat Barbara (2004), bahwa pentingnya menerima *service* adalah titik awal dari usaha tim untuk memperoleh perpindahan bola. Keberhasilan *receive service* mempengaruhi taktik penyerangan, serta mempermudah pengumpan (*setter*)

mempasing bola menjadi serangan untuk mematikan lawan. Pada tim bola voli tingkat tinggi tentunya memiliki keterampilan yang sempurna.

Proses gerakan yang terjadi pada *receive service* ada dua komponen fisik yang diyakini peneliti mempunyai peran penting. Kedua komponen fisik dalam meningkatkan kualitas *receive* yaitu koordinasi mata tangan serta kelincahan. Menurut Lenberg (2006), kemampuan untuk menerima servis secara efektif mungkin merupakan keterampilan yang paling penting dalam permainan bola voli. Kombinasi dari kemampuan membaca servis dan kemudian melakukan keterampilan *passing* dengan sempurna dalam berbagai situasi adalah hal yang harus diupayakan oleh *receiver* yang baik.

Proses gerakan dalam cabang olahraga jenis apapun, koordinasi gerak merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam menghasilkan gerak yang baik serta efektif. Sama halnya pada cabang olahraga bola voli, bahwa koordinasi merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan dan perlu dimiliki untuk dapat menguasai gerakan-gerakan dasar pada cabang olahraga bola voli. Komponen fisik koordinasi merupakan komponen yang paling penting yang berpengaruh baik pada saat melakukan *receive service*, dimana untuk dapat menghasilkan gerakan yang sempurna, efektif dan efisien sangat dipengaruhi oleh suatu rangkaian gerakan yang dimulai dengan gerakan awalan, pertengahan sampai pada gerakan akhir ketika melakukan *receive service*.

Salah satu contoh pentingnya keterampilan ini dapat terlihat pada saat atlet melakukan *receive service*. Dalam hal ini koordinasi merupakan kemampuan menyesuaikan gerakan tangan sesuai dengan objek yang dilihat. Melalui adanya

koordinasi tersebut maka *receive service* dapat terarah sesuai dengan sasaran yang dituju dan tepat sasaran.

Kemudian kelincuhan juga penting dalam *receive service* karena kemampuan untuk bergerak secara cepat dalam merubah arah, karena ketika melakukan *receive service*, bola *service* biasanya cepat, keras dan tidak beraturan serta seringkali server mengarahkan ke area yang kosong. Jadi dalam melakukan *receive service* sangat membutuhkan kelincuhan untuk mengambil bola dengan cepat dan tepat jika bola tidak tidak terjangkau.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam penelitian dengan mengambil judul hubungan koordinasi mata tangan dan kelincuhan dengan akurasi *receive* pada atlet Klub Bola voli Fortius.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembinaan pada atlet bola voli foritus.
2. Faktor-faktor yang mendukung prestasi atlet bola voli foritus.
3. Faktor-faktor yang memiliki kontribusi terhadap akurasi *receive* pada atlet Klub Bola voli Fortius
4. Hubungan antara koordinasi mata tangan dengan akurasi *receive* pada atlet Klub Bola voli Fortius.
5. Hubungan antara kelincuhan akurasi *receive* pada atlet Klub Bola voli Fortius

6. Hubungan antara koordinasi mata tangan dan kelincahan secara bersama-sama dengan akurasi *receive* pada atlet Klub Bola voli Fortius.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar tidak terjadi perluasan masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, jadi masalah yang dibatasi pada masalah koordinasi mata tangan dan kelincahan yang akan dilihat kontribusinya terhadap akurasi *receive* pada atlet Klub Bola voli Fortius.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara koordinasi mata tangan dengan akurasi *receive* pada atlet Klub Bola voli Fortius?
2. Apakah terdapat hubungan antara kelincahan dengan akurasi *receive* pada atlet Klub Bola voli Fortius?
3. Apakah terdapat hubungan antara koordinasi mata tangan dan kelincahan secara bersama-sama dengan akurasi *receive* pada atlet Klub Bola voli Fortius?

### **E . Kegunaan Hasil Penelitian**

Diharapkan dengan penelitian yang dilakukan dapat berguna untuk menjawab permasalahan yaitu:

### 1. Manfaat Teoretis

Memperoleh data yang empiris tentang seberapa besar kontribusi koordinasi mata tangan dan kelincahan dengan dengan akurasi *receive* pada atlet Klub Bola voli Fortius.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pelatih hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menentukan dan menyusun program latihan akurasi *receive* pada atlet bola voli.
- b. Bagi atlet hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk meningkatkan kualitas akurasi *receive*.
- c. Bagi peneliti penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru yang tidak diperoleh selama perkuliahan.
- d. Bagi Program Studi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi, referensi dan acuan bagi penelitian yang akan datang khususnya tentang akurasi *receive*.